

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha, disamping badan usaha lain seperti Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, maupun badan usaha swasta lain seperti Perseroan Terbatas, Persekutuan Komanditer, Usaha Dagang, dan lainnya. Namun pada saat sekarang ini keberadaan koperasi kurang mendapat perhatian yang besar dari pemerintah padahal koperasi merupakan badan usaha yang lebih dekat dengan rakyat. Terutama dalam masa pembangunan ini, bukan hanya di bidang perekonomian saja, akan tetapi lebih dari itu kompetensi diharapkan menjadi pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia. Karena dengan koperasi dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Salah satu dari kebaikan koperasi terhadap masyarakat kecil dan menengah adalah dengan adanya rasa keadilan tentang kemakmuran sosial bagi seluruh anggota koperasi (Aschroft, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Menurut Sudarwanto (2013) menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah selisih antara hasil yang diterima koperasi dengan beban (pengorbanan) selama periode tertentu. Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992, sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan.

Jumlah SHU yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi maka akan meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, apabila suatu koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya, tentu akan memperkuat struktur keuangan pada koperasi tersebut. Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang besar setiap tahun dapat juga sebagai pertanda bahwa koperasi yang bersangkutan telah dikelola dan berkembang dengan sangat baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, aset, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manager, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah (Rudianto, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah jumlah aset. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) (2009) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas atau wujud sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Selain aset faktor lain yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha adalah Modal usaha koperasi. Sebagai organisasi ekonomi, koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Modal usaha dalam koperasi menurut UU No.17 tahun 2012 terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri

bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga dan sumber lain yang sah. Namun, modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman.

Kondisi ekonomi rumah tangga para guru SD di kota Kupang dikala tahun 1980-an, sering mengalami kesulitan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini kadang mengganggu aktivitas mereka sebagai abdi negara dan tidak sedikit diantara mereka yang harus berhadapan dengan para renternir. Pada tanggal 01 Februari 1988, atas inisiatif Sr.Carolie tersebut mendirikan sebuah koperasi untuk kalangan guru SD dan pegawai Yaswari dengan nama : CU Swasti Sari. Jumlah anggota pada saat pendirian sebanyak 97 orang (58 laki-laki dan 39 wanita), serta jumlah simpanan pokok sebesar Rp.970.000, dan simpanan wajib Rp 48.500- Total simpanan waktu itu Rp.1.018.500,- pada tanggal 10 April 1997 memperoleh Badan Hukum dengan Nomor: 605/BH/XIV,TGL, 04-7-1990, dan penyesuaian Badan Hukum Nomor 10/PAD/KWK/24/IV/1997 Tanggal 10 April 1997. Dalam akta tersebut, nama CU Swasti Sari diganti dengan nama Koperasi Kredit Swasti Sari atau Kopdit Swasti Sari sampai dengan 31 Desember 2015, telah memiliki 27.515 orang anggota dan total aset Rp.324.550.631.863,- Koperasi Kredit Swasti Sari berusaha mengembangkan usahanya. Perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit Swasti Sari Periode 2016-2023 seperti terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang Periode 2016-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Perubahan	
		Absolut	(%)
2016	1.030.728.576	-	-
2017	1.513.507.204	482.778.628	46.84
2018	2.160.825.272	647.318.068	42.77
2019	2.299.080.432	138.255.160	6.40
2020	2.423.901.305	124.820.873	5.43
2021	2.777.420.895	353.510.590	14.58
2022	2.937.279.725	159.858.830	5.76
2023	3.561.313.061	624.033.336	21.25

Sumber: Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan Sak Etap Konsolidasi KSP Koptit Swasti Sari. (Data diolah 2025).

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa sisa hasil usaha koperasi kredit swasti sari di kota kupang mengalami peningkatan setiap tahun dari 2016 hingga 2023. Pada tahun 2016, SHU sebesar Rp 1.030.728.576 dan terus meningkat hingga mencapai Rp 3.561.313.061 pada tahun 2023. Perubahan nominal SHU tertinggi terjadi pada tahun 2023, dengan kenaikan sebesar Rp 624.033.336 dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan nominal terkecil terjadi pada tahun 2020, yaitu Rp 124.820.873 dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase kenaikan SHU tertinggi terjadi pada tahun 2017 (46.84%), mencerminkan pertumbuhan signifikan dibandingkan tahun 2016. Persentase kenaikan terkecil terjadi pada tahun 2020 (5.43%), menunjukkan perlambatan dalam pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Penelitian terdahulu oleh Yuliana Novita, Henrikus Herdi, Antonius Philipus Kurniawan (2023) Dengan Judul: “Pengaruh Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Suku Padi Koting”. Hasil Penelitiannya: Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa secara parsial maupun signifikan variabel aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan hasil statistic uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian terdahulu oleh Putri, K.R.P.W., Suwendra, I.W. (2023) Dengan Judul: “Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng”. Hasil Penelitiannya: Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Buleleng sebesar 0,938, (2) terdapat pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Buleleng sebesar 0,735, (3) terdapat pengaruh total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sipil Kecamatan Buleleng sebesar 0,928. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,874 (87,4%), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 0,126 (12,6%).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Aset dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dipaparkan, maka adapun persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Aset berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini mendukung pernyataan dan teori dari hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa sisa hasil usaha dapat dipengaruhi oleh aset dan modal sendiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengurus koperasi, sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha yang didapat.